



Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Literasi Keuangan Dalam Minat Menabung Anak Usia Dini

¹Rina Hizriyani, ²Windi Setiyani

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail corresponden: rinahizriyani@umc.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2 th July 2026 Revised: 23 th July 2026 Published: 28 th July 2026	<i>This study aims to analyze the effectiveness of a group counseling model in the implementation of financial literacy to increase saving interest among early childhood children in a school environment. Group counseling that incorporates financial literacy for young children is an important aspect of character formation and the development of positive habits related to simple financial management. Introducing the concept of saving at an early age is expected to help children understand the value of money, develop frugality and discipline, and foster a sense of responsibility in using money wisely. However, in reality, some children still have low levels of interest in saving due to a lack of motivation and positive habits both at school and within the family environment. Therefore, it is necessary to implement financial literacy activities that are appropriate to the developmental characteristics of young children so that saving habits can develop optimally. This study employed qualitative and Research and Development (R&D) methods. The qualitative method aimed to obtain an in-depth understanding of the implementation of financial literacy and its influence on young children's interest in saving. The population of this study consisted of early childhood children at Nurul Haq Kindergarten, Cirebon Regency. Data were collected through data triangulation by combining interviews, observations, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively to examine the implementation process and the impact of group counseling on financial literacy and children's saving behavior at school. Meanwhile, the R&D method was directed toward the development and validation of a saving literacy guide for young children. The results showed that the implementation of financial literacy through simple, engaging activities appropriate to children's developmental stages was able to improve their understanding of and habits related to saving. The children became more enthusiastic and interested in setting aside money to save and began to understand the importance of saving in everyday life. Therefore, the implementation of financial literacy was considered sufficiently effective in increasing young children's interest in saving at school.</i>
Keywords Group Counseling; Financial Literacy; Interest in Saving; Early Childhood;	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2 Juli 2026 Direvisi: 23 Juli 2026 Dipublikasi: 28 Juli 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model konseling kelompok dalam penerapan literasi keuangan terhadap peningkatan minat menabung pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Konseling kelompok dengan menempatkan literasi keuangan pada anak usia dini merupakan salah

Kata kunci <i>Konseling Kelompok; Literasi Keuangan; Minat Menabung; Anak Usia Dini;</i>	satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sederhana. Pengenalan konsep menabung sejak dini diharapkan dapat membantu anak memahami nilai uang, membangun sikap hemat, disiplin, serta menanamkan tanggung jawab dalam penggunaan uang secara bijak. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak yang memiliki minat menabung rendah karena kurangnya motivasi dan pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penerapan kegiatan literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar kebiasaan menabung dapat tumbuh secara optimal. Penelitian ini menggunakan method kualitatif dan R & D. Metode kualitatif bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak. Populasi penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di TK Nurul Haq Kab. Cirebon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proses pelaksanaan serta dampak penerapan konseling kelompok terhadap literasi keuangan dalam perilaku menabung anak di sekolah. R & D diarahkan pada pengembangan dan validasi panduan literasi menabung untuk anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan melalui kegiatan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan pemahaman, dan kebiasaan menabung pada anak usia dini. Anak menjadi lebih berantusias dan tertarik menyisihkan uang untuk ditabung serta mulai memahami pentingnya menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan literasi keuangan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini di sekolah.
--	--

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap tahun-tahun awal, yang umumnya didefinisikan sebagai usia dua hingga lima tahun, merupakan periode kritis untuk perkembangan di semua bidang, karena tingkat plastisitas otak yang tinggi dan laju pembentukan neuron dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (1). Secara formal, pendidikan anak usia dini dimulai pada jenjang taman kanak-kanak (TK) untuk anak usia 4–6 tahun. Kebijakan dan program pendidikan anak usia dini yang adil sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan intelektual, kreativitas, dan kesejahteraan yang dibutuhkan untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif (2).

Tahap awal masa kanak-kanak merupakan periode penting yang secara signifikan memengaruhi lintasan pembelajaran dan pertumbuhan anak. Penelitian telah menunjukkan hubungan yang kuat antara kemampuan kognitif, fondasi perkembangan selama fase ini, mempengaruhi masa remaja dan dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi program pembelajaran prasekolah untuk memprioritaskan perkembangan yang sesuai usia secara holistic (3).

Salah satu kemampuan yang penting dikenalkan sejak dini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami uang, tetapi juga dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan secara sederhana sesuai tahap perkembangan anak.

Literasi keuangan sangat penting bagi anak usia dini agar dapat mengelola uang secara efektif (4). Literasi keuangan di kalangan anak muda saat ini semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya keuangan. Generasi muda saat ini, khususnya mereka yang berusia 6–

18 tahun, tumbuh di dunia yang paling bergejolak dan penuh tantangan secara finansial yang pernah kita saksikan (5). Pengenalan konsep keuangan sejak usia dini dinilai penting untuk membangun kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan keinginan melalui kegiatan menabung.

kurikulum pendidikan keuangan yang dirancang dengan baik dapat membekali individu untuk mengarahkan kesulitan ekonomi dan keuangan, serta mendorong produktivitas dan kemampuan beradaptasi (6), untuk itu dalam konseling kelompok pengenalan literasi keuangan perlu dikenalkan sejak dini.

Fenomena rendahnya kebiasaan menabung pada anak usia dini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan uang masih terbatas. Anak cenderung menggunakan uang tanpa memahami fungsi dan manfaat menabung untuk kebutuhan masa depan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi pendidikan finansial baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak dini dapat membentuk perilaku finansial yang lebih baik pada masa dewasa (7). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana seperti pengenalan nilai uang, simulasi jual beli, market day, permainan edukatif, hingga pembiasaan menabung di sekolah (8). Literasi keuangan harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, karena mereka mampu memahami konsep keuangan (9).

Literasi keuangan adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memungkinkan individu memperoleh keterampilan dasar dalam pengelolaan uang, akumulasi, menabung, dan investasi sejak usia dini, dengan tujuan untuk memastikan partisipasi yang sadar dan efektif dalam kehidupan ekonomi (10). Mengenalkan konsep keuangan kepada anak-anak sejak usia prasekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan konsumsi dan kemampuan menabung mereka di masa depan (11).

Di era globalisasi saat ini, perlunya membekali anak-anak dengan literasi keuangan untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan ekonomi di masa depan (6). Untuk memberikan pendidikan finansial kepada anak, guru dan orang tua perlu memperkenalkan manfaat menabung dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas konseling kelompok terhadap penerapan literasi keuangan dalam peningkatan minat menabung pada anak usia dini serta mengetahui implementasi dari literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konseling kelompok terhadap penerapan literasi keuangan pada anak usia dini di lingkungan sekolah TK Nurul Haq Kab. Cirebon?
2. Bagaimana efektivitas konseling kelompok dalam penerapan literasi keuangan terhadap peningkatan minat menabung pada anak usia dini?
3. Bagaimanakah hambatan dan dukungan dalam konseling kelompok dalam penerapan literasi keuangan dalam meningkatkan minat menabung anak usia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konseling kelompok terhadap penerapan literasi keuangan pada anak usia dini di lingkungan sekolah TK Nurul Haq Kab. Cirebon?

2. Untuk menjabarkan efektivitas konseling kelompok dalam penerapan literasi keuangan terhadap peningkatan minat menabung pada anak usia dini?
3. Untuk menganalisis hambatan dan dukungan dalam konseling kelompok dalam penerapan literasi keuangan dalam meningkatkan minat menabung anak usia?

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan R&D. Pendekatan metode kualitatif dipilih karena diperlukan data empiris untuk menjelaskan sifat dan karakteristik permasalahan. Berdasarkan temuan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, data disajikan dalam format deskriptif.

Penelitian ini menggunakan method kualitatif dan R & D. Metode kualitatif bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan literasi keuangan terhadap minat menabung anak. Populasi penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di TK Nurul Haq Kab. Cirebon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proses pelaksanaan serta dampak penerapan literasi keuangan terhadap perilaku menabung anak di sekolah (12)(13).

R & D diarahkan pada pengembangan dan validasi panduan literasi menabung untuk anak usia dini dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi), sehingga menghasilkan produk yang efektif, teruji, dan sesuai kebutuhan pengguna (14).



Gambar 1.Bagan R & D

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengimplementasikan program literasi keuangan di lembaga TK Nurul Haq Kab. Cirebon. Pemilihan tempat penelitian ini karena sekolah yang dipilih memiliki kultur budaya Islami sesuai dengan Lembaga tempat peneliti bertugas. Populasi penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di TK Nurul Haq Kab. Cirebon. Peneltian pertama : Mengeksplorasi efektifitas literasi keuangan dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini di TK Nurul Haq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan gambaran hasil penelitian, maka dapat diuraikan bahwa konseling kelompok telah dilakukan pengenalan pengetahuan literasi keuangan untuk anak usia dini, kemudian praktik membuat celengan dan selanjutnya praktik menabung. Sehingga setelah dilakukan pengenalan mengenai literasi keuangan timbullah indikator-indikator dari minat menabung pada peserta didik di TK Nurul Haq Kabupaten Cirebon.

Dalam kaitannya dengan literasi keuangan terhadap minat menabung anak usia dini, penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data awal mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di TK Aisyiyah yang ada di Kab. Cirebon. Dari hasil wawancara diketahui bahwa perkembangan minat menabung anak belum optimal, seperti anak belum mampu menyatakan preferensi yang positif dari menabung, belum mampu menunjukkan ketertarikan terhadap menabung, belum mampu untuk belajar menabung secara mandiri, belum mampu berpartisipasi dalam aktivitas belajar menabung, dan belum mampu memberikan perhatian terhadap pentingnya menabung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Haq, peneliti memperoleh data bahwa masih banyak anak yang belum memahami perbedaan uang kertas dan uang koin. Pernyataan ini dijelaskan oleh guru kelas A dan kelas B yaitu Ibu AF, dan Ibu MS, ketika peneliti melakukan wawancara. Ibu AF, selaku wali kelas A memaparkan bahwa, “Untuk kelas A masih banyak anak yang belum mampu memilih dan membedakan antara uang kertas dan uang koin, coba saja anak diberikan uang kertas dan uang koin kemudian ditanya yang ini uang apa dan ini uang apa, anak hanya menjawab uang saja. Karena mereka belum mampu membedakan antara jenis uang kertas dan uang koin yang mereka tahu ya itu namanya uang”. Dari keterangan beliau, maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas A belum memahami dan membedakan uang kertas dan uang koin.

Namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B yakni Ibu MS, peneliti mendapatkan jawaban yang sedikit berbeda. Beliau menjelaskan bahwa, “Beberapa anak di kelas B memang masih ada yang belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan koin, tapi rata-rata anak di kelas ini sudah mampu. Ya karena memang selama ini secara tidak langsung kami juga mengajarkan mengenai uang seperti bentuknya, warnanya, dan nilainya. Selain itu karena ini kelas B yang usianya 6 tahun jadi mereka sudah banyak yang mengerti dan memahami”. Dari keterangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas B sudah banyak yang memahami dan membedakan uang kertas dan uang koin.

Selain melakukan wawancara kepada guru kelas, peneliti juga melakukan observasi langsung kepada anak atau siswa TK Nurul Haq. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada sepuluh anak masing-masing kelas A dan B. Peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh anak tersebut dengan mengajukan pertanyaan yang sama yaitu, “coba tebak tahu tidak uang ini jenisnya uang apa?” Ketika melakukan wawancara peneliti juga membawa fisik uang kertas dan uang koin. Ketika peneliti bertanya kepada anak dari kelas A, peneliti tidak memperoleh jawaban karena mereka tidak menjawab hanya tersenyum saja. Namun ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak kelas B, peneliti memperoleh jawaban, “Yang ini uang kertas, kalau yang ini koin atau logam (sambil menyentuh uangnya)”.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kelas A belum mampu memilih dan membedakan uang kertas dan uang koin sementara kelas B beberapa anak belum mampu dan selebihnya sudah mampu memilih uang kertas dan uang koin.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa siswa TK Nurul Haq masih banyak yang belum mampu menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang diperlukan atau menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini ditinjau berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid TK Nurul Haq.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung, dan memang masih banyak anak yang membelikan uang jajannya untuk membeli mainan bukan untuk membeli kebutuhan atau makanan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa wali murid, peneliti menyimpulkan bahwa siswa TK Nurul Haq masih banyak yang belum mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga TK Nurul Haq sudah membiasakan anak didiknya untuk menabung. Meskipun belum berdasarkan kesadaran diri dari anak, namun pembiasaan menabung dapat mengembangkan pengetahuan literasi keuangan pada anak. Jenis tabungan yang ada di TK Nurul Haq ada dua macam, tabungan yang uangnya dari orangtua yang biasanya dicatat di buku tabungan dan juga tabungan yang dimasukkan ke dalam celengan.

Tabungan yang dimasukkan ke dalam celengan khusus untuk anak-anak, biasanya lebih uang jajan yang kebanyakan uang koin. Itu pun masih memerlukan bimbingan dari guru, karena anak masih harus diperintah. Namun beberapa anak sudah paham dan mengerti jadi tidak harus menunggu perintah dari guru mereka akan memasukkan sisa uang jajannya ke dalam celengan.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa TK Nurul Haq, peneliti memperoleh data bahwa sebagian dari siswa TK Nurul Haq mampu berbagi dengan orang lain dan sebagiannya lagi belum. Hal itu ditinjau berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa siswa yang mau berbagi makanan atau bekal dengan teman-temannya.

Ada juga beberapa anak yang diteliti dan di amati selalu berbagi dan menolong temannya misalkan dengan meminjamkan pensil warna kepada temannya yang membutuhkan, membantu temannya saat kegiatan pembelajaran jika temannya butuh bantuan, namun ada juga sebagian anak yang cuek dan fokus sama yang dikerjakannya tanpa menghiraukan teman-temannya. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan untuk selalu berbagi dengan orang lain.

Salah satu indikator dari minat anak dalam menabung adalah rasa suka atau senang anak terhadap kegiatan menabung. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas dari masing-masing kelas dan beberapa anak dari perwakilan kelas peneliti memperoleh informasi yang cukup baik. Ternyata sudah banyak anak yang minat menabungnya sudah terlihat sejak dini.

Hal tersebut diutarakan oleh guru kelas A yaitu Ibu AF, beliau menjelaskan bahwa, “Untuk di kelas A sendiri sudah ada beberapa anak yang memang kesadaran menabungnya atau minat menabungnya sudah terlihat. Dari 16 anak sekitar 10 anak sudah terlihat, jadi mereka ini tanpa disuruh pun sudah mau menyisihkan uang jajannya untuk ditabung”.

Hal yang sama juga diucapkan oleh Ibu MS wali kelas B menjelaskan bahwa, “Anak-anak sudah mulai terbiasa menabung, bahkan setiap pagi selalu aja ada anak yang teriak-teriak ke teman-temannya untuk menabung”.

Indikator minat anak dalam menabung yang selanjutnya adalah adanya rasa ketertarikan terhadap kegiatan menabung. Dalam hal ini peneliti hanya melakukan observasi terhadap anak-anak. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak di TK Nurul Haq banyak yang tertarik terhadap kegiatan menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak-anak yang antusias ketika kegiatan menabung (memasukkan uang ke dalam celengan).

Selanjutnya, indikator dari minat anak dalam menabung adalah kesadaran untuk belajar tanpa disuruh. Serupa dengan penjelasan indikator sebelumnya, berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh informasi bahwa anak-anak TK Nurul Haq memiliki kesadaran untuk belajar menabung tanpa disuruh. Hampir setiap pagi anak-anak terlihat antusias melakukan kegiatan menabung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak di TK Nurul Haq, sebagian besar menyukai kegiatan menabung.

TK Nurul Haq sudah menerapkan literasi keuangan dalam memahami peserta didiknya, khususnya untuk menumbuhkan minat menabung anak. Metode yang dilakukan diantaranya dengan menggunakan metode klasikal dan simulasi serta pendekatan dengan model belajar *Project Best Learning* (PjBL). Metode tersebut dilakukan oleh guru dalam menjelaskan dan mencotohkan mengenai literasi keuangan di depan anak-anak. Kemudian anak-anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama agar mudah memahami.

Berdasarkan gambar di atas, penerapan metode konseling kelompok dengan model simulasi menggunakan media nyata dalam literasi keuangan dinilai efektif karena hampir semua anak fokus kepada guru. Anak-anak antusias mendengarkan guru saat menerangkan literasi keuangan dan saat simulasi dengan media nyata yaitu uang asli, selain itu juga anak dilibatkan dalam project sederhana yaitu membuat celengan.

Gambar di atas menjelaskan bahwa praktik membuat celengan menjadikan anak-anak belajar dengan senang. Semua anak antusias dalam membuat celengan, mereka menghias celengan masing-masing dengan berbagai motif berdasarkan imajinasi mereka. Setelah memiliki celengan masing-masing anak-anak diajari untuk praktik menabung langsung dengan cara menyisihkan uang jajannya dengan menabung pada celengan yang sudah dibuatnya. Anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan tersebut karena mereka tertarik dengan bentuk celengan yang sudah mereka buat secara mandiri dibantu oleh guru

Pada saat praktik menabung anak-anak terlihat gembira. Mereka semua antusias dengan uang yang mereka masukkan ke dalam celengan yang mereka buat sendiri, mereka menunjukkan kepada guru uang-uang yang mereka tabungkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan melalui kegiatan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan pemahaman, dan kebiasaan menabung pada anak usia dini. Anak menjadi lebih berantusias dan tertarik menyisihkan uang untuk ditabung serta mulai memahami pentingnya menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan literasi keuangan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat menabung anak usia dini di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan literasi keuangan pada anak usia dini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat menabung anak di sekolah. Kegiatan literasi keuangan yang dilakukan

melalui pendekatan bermain, pembiasaan, dan pengalaman langsung mampu membantu anak memahami konsep dasar pengelolaan uang secara sederhana. Anak menjadi lebih antusias dalam menabung dan mulai memahami pentingnya menyimpan uang untuk kebutuhan di masa mendatang.

Selain meningkatkan minat menabung, literasi keuangan juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif anak seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap bijak dalam menggunakan uang. Keberhasilan program dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta keterlibatan aktif dan kerjasama guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumayya Saleem et al. (2024). Cultivating young minds: Exploring the relationship between child socio-emotional competence, early childhood education and care quality, creativity and self-directed learning. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608024000335?via%3Dihub>
- M. Black et al. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(16\)31389-7/abstract](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(16)31389-7/abstract)
- Sunan Siphai et al. (2023). The development of Early Childhood intellectual Capacities in the Child Development Centers of the Local Administrative Organizations, Chaiyaphum. <https://so07.tci-thaijo.org/index.php/IJSASR/article/view/3271>
- Aqidah Asri Suwarsi et al. (2025). Financial Literacy for Early Childhood at Kindergarten. <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/1208>
- Stefania Mancone et al. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2024.1397060/full>
- Caplinska A. Ohotina A. (2019). Analysis of financial literacy tendencies with young people. <https://jssidoi.org/jesi/article/316>
- Nurlaeli Fitriah et al. (2023). Enhancing Early Childhood Financial Literacy Through FinSOLEkid Indonesia: A Comparative Study of Digital Platforms. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/7695>
- Barış Okurer et al. (2025). Evaluation of the Concept of Financial Literacy in the Context of Preschool Children, Teachers and Parents. <https://dergipark.org.tr/en/pub/tell/article/1817605>
- Ilayda Kimzan et al. (2024). Children understand economics too: knowledge and experience of basic financial concepts. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03004430.2024.2443736>
- Özdemir Burku (2022). Financial Literacy in Education Process: Literature Study. <https://dergipark.org.tr/en/pub/tuara/article/977841>

- Pamela W Burris et al. (2020). Examining the Relations of the Home Literacy Environments of Families of Low SES with Children's Early Literacy Skills.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7188069/>
- Joanne E. Porter et al. (2022). Simplifying Qualitative Case Study Research Methodology: A Step-By-Step Guide Using a Palliative Care Example.
<https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol28/iss8/8/>
- Hassan Abuhassna et al. (2024). Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design: A comprehensive systematic literature review.
<https://jai.front-sci.com/index.php/jai/article/view/1546/942>
- Hassan Abuhassna et al. (2024). Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design: A comprehensive systematic literature review.
<https://jai.front-sci.com/index.php/jai/article/view/1546/942>